

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* (IOC) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 DELANGGU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dwi Inayah Trisnawati¹⁾, Imam Sujadi²⁾, Yemi Kuswardi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

^{2),3)} Dosen Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

Alamat Korespondensi:

¹⁾ Jl. Ir. Sutami no. 36 A Kertingan Surakarta, 085727613838, phin_nay@yahoo.com

²⁾ Jl. Ir. Sutami no. 36 A Kertingan Surakarta, 08121565696, imamsujadi@ymail.com

³⁾ Jl. Ir. Sutami no. 36 A Kertingan Surakarta, 08170454728, yemikuswardi@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu, mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) dan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode observasi dan tes. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah setidaknya rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mencapai 75%. Selanjutnya dari peningkatan aktivitas belajar diharapkan berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa yaitu banyaknya siswa yang tuntas minimal 70% dengan KKM sebesar 81.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dengan pembagian kelompok kecil dan pasangan asal sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC), selanjutnya siswa menyelesaikan LKS dengan berdiskusi dengan pasangan asal, siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada temannya, siswa mengerjakan soal secara individu dengan informasi yang telah diperoleh, siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Berdasarkan pembelajaran tersebut, persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 21% menjadi 63,5% apabila dibandingkan dengan sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yaitu sebesar 42,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,5% menjadi 77%. Sedangkan dari hasil tes, persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 44%, pada siklus II persentase siswa yang tuntas menjadi 80%.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, *Inside-Outside Circle* (IOC), aktivitas belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi setiap warga Negara Indonesia. Pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar siap dalam menghadapi setiap perubahan dan perkembangan jaman yang semakin pesat. Mengingat peran pendidikan yang begitu

penting, maka pemerintah harus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pencapaian dari kualitas pendidikan dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah dengan

menjaga kualitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa untuk menemukan makna belajarnya sendiri. Dalam pembelajaran yang terpenting bukanlah pemindahan konsep dari seorang guru kepada siswanya melainkan bagaimana siswa tersebut memperoleh suatu konsep melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat diupayakan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting di dalam proses pembelajaran [1]. Dalam kegiatan belajar itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa harus dinamis dan optimal sehingga dapat mencapai suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan terwujudnya suatu proses pembelajaran yang efektif akan membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa. Diantaranya aktivitas melihat, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Tetapi tidak semua jenis aktivitas tersebut harus dilakukan secara bersama-sama. Dalam hal ini guru harus dapat memilih dan memfasilitasi siswa untuk melakukan jenis aktivitas belajar sehingga dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuannya.

Untuk mendapatkan pengetahuan, siswa harus ikut berperan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa mengalami sendiri bagaimana menemukan

pengetahuan, informasi atau keterampilan lainnya. Siswa berdiskusi memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan kemampuan berpikirnya. Selanjutnya siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Selain itu siswa juga dituntut untuk mampu berpikir reflektif seperti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Namun faktanya sering kali dijumpai proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan siswa masih cenderung pasif. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran terbatas pada mendengar penjelasan guru, mencatat, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal. Aktivitas lain seperti menemukan konsep, diskusi, mengerjakan LKS dan mempresentasikan hasil diskusi masih kurang.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar Fuadi (2011) di SMA Batik 1 Surakarta dan Umi Nur Fadhillah (2011) di SMA Al Islam 1 Surakarta yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah.

Masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dialami juga oleh siswa-siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Delanggu. Diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa kelas VIII B dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh hasil observasi awal pada tanggal 9 April 2013 di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Delanggu. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut diketahui bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat masih banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan lebih suka mengobrol dengan temannya. Ketika guru memberikan latihan soal, hanya beberapa siswa yang mencoba menyelesaikan. Siswa yang mengalami kesulitan tidak berani bertanya

baik kepada guru atau temannya. Siswa hanya menyalin pekerjaan temannya yang dituliskan di papan tulis. Selain itu kesempatan siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya masih kurang, hanya beberapa siswa yang mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya peran aktif siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu adalah model pembelajaran yang digunakan guru di kelas belum dapat menarik perhatian siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa lebih suka dengan kegiatannya masing-masing. Partisipasi dan aktivitas belajar siswa tidak terkontrol secara keseluruhan. Dengan demikian pengalaman siswa dalam memahami suatu konsep serta pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan masih kurang. Ketika mengalami kesulitan, siswa enggan untuk bertanya. Dengan rendahnya aktivitas belajar siswa akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Untuk itu perlu upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP negeri 1 Delanggu diperoleh informasi bahwa nilai siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2011/2012 untuk materi bangun ruang sisi datar prisma dan limas masih rendah dengan rata-rata kelas hanya mencapai 62 sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80 hanya 5 siswa atau 17,8%.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas, maka peneliti bersama guru matematika kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu berdiskusi untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan selanjutnya diharapkan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Kata kunci dari permasalahan di atas adalah bagaimana mengefektifkan proses pembelajaran dengan memperhatikan kualitas dari aktivitas belajar siswa sehingga akan tercapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). *Inside-Outside Circle* (IOC) merupakan suatu pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang memungkinkan siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe IOC diharapkan dapat memberi suasana baru yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran. Siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok. Dengan anggota kelompok yang dibentuk secara heterogen, diharapkan diskusi dalam kelompok dapat berlangsung secara efektif. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) adalah aktivitas melihat, aktivitas berbicara, aktivitas menulis, dan aktivitas mental.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam proses pembelajaran, setiap siswa diajak untuk berpikir memahami materi dan menyelesaikan suatu permasalahan dalam LKS melalui diskusi dengan pasangan. Tahap ini dapat meningkatkan aktivitas berbicara, menulis serta mental. Hasil pekerjaan kemudian dikomunikasikan dengan temannya. Setelah dilakukan rotasi, setiap siswa berkewajiban untuk menjelaskan hasil pekerjaannya kepada pasangan barunya, sementara pasangannya dapat bertanya atau memberikan komentar atas penjelasan dari temannya. Tahap ini dapat meningkatkan aktivitas berbicara dan melihat. Tahap selanjutnya adalah diskusi antar kelompok besar. Guru membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi dari masing-

masing kelompok sehingga terjadi diskusi antar kelompok besar. Dalam hal ini memungkinkan terjadinya aktivitas berbicara, melihat serta menulis. Tahap terakhir yaitu siswa dapat mengkonstruksi apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran menjadi suatu kesimpulan. Tahap ini dapat meningkatkan aktivitas berbicara dan menulis. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC), interaksi antarsiswa ataupun interaksi antara siswa dengan guru dapat terwujud.

Berdasarkan Dameria (2012) bahwa model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu dapat mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, selanjutnya dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu tahun pelajaran 2012/2013? (2) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) di kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu tahun pelajaran 2012/2013? (3) Bagaimana dampaknya terhadap ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Datar Prisma dan Limas di kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu tahun pelajaran 2012/2013?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). Subjek penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 25 siswa.

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2013 sampai dengan Juni 2013. Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam 3 tahapan kegiatan. Tahap pertama yaitu persiapan penelitian yang berlangsung pada bulan Februari 2013 hingga awal bulan Mei 2013. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan yang berlangsung pada bulan Februari hingga Juni 2013. Tahap ketiga yaitu analisis data dan pelaporan yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2013.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akhir siklus. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) dan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa. Instrumen bantu yang digunakan pada observasi ini adalah pedoman observasi. Dalam penelitian ini, dilakukan proses validasi untuk lembar observasi. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati ketika mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan pembelajaran meliputi terlaksana tidaknya langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta reaksi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempunyai catatan lapangan tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside*

Circle (IOC). Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang terjadi pada setiap pertemuan pada siklus.

Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa. Butir-butir soal yang akan diujikan terlebih dahulu diuji validitasnya. Suatu instrumen disebut valid jika mengukur apa yang seharusnya diukur [2]. Tes diselenggarakan setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah adanya tindakan. Berdasarkan hasil tes akhir setiap siklus dapat diketahui ada tidaknya dampak terhadap ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Untuk menguji validitas dari data hasil pelaksanaan pembelajaran digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dan hasil observasi aktivitas belajar siswa digunakan triangulasi waktu, yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda [3]. Sedangkan data dari hasil tes akhir dilakukan validitas butir soal sebelum digunakan.

Berikut ini teknik analisis data yang digunakan: (1) Analisis Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran: Analisis dimulai dengan menelaah sumber data yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menelaah kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan RPP yang telah disusun sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemudian dilihat apakah langkah-langkah proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) pada RPP dapat meningkatkan aktivitas belajar serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu juga perlu dilihat hasil rekaman video dan catatan lapangan yang telah dibuat oleh

peneliti yang berisi tentang catatan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika kelas VIII B yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) dan reaksi siswa selama proses pembelajaran.

(2) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa: Analisis hasil observasi aktivitas belajar siswa dimulai dengan menelaah lembar observasi dengan menggunakan triangulasi waktu, kemudian memberikan skor 1 untuk siswa yang melakukan setiap indikator aktivitas belajar dan skor 0 untuk siswa yang tidak melakukan indikator aktivitas belajar. Selanjutnya dianalisis dengan menghitung persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase siswa yang melakukan setiap indikator aktivitas belajar

Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dari semua indikator aktivitas belajar siswa, dengan menggunakan rumus:

$$p * = \frac{\text{jumlah persentase semua indikator aktivitas belajar siswa}}{\text{jumlah indikator aktivitas belajar yang diamati}}$$

Keterangan:

$p *$ = persentase rata-rata aktivitas belajar siswa

(3) Analisis Data Tes Akhir Siklus. Analisis hasil tes dimulai dengan mengoreksi pekerjaan masing-masing siswa dengan memperhatikan kriteria penskoran yang telah dibuat pada masing-masing tes. Hasil yang diperoleh berupa nilai untuk masing-masing siswa. Dari data nilai yang diperoleh siswa kemudian dihitung persentase ketuntasan belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran matematika untuk materi bangun ruang sisi datar prisma dan

limas adalah 81. Terlebih dahulu dihitung jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang dilihat dari nilai yang diperoleh masing-masing siswa. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan, dimana setiap akhir siklus diberi tes akhir kepada siswa. Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui apakah terdapat dampak yang positif terhadap ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pra siklus, aktivitas belajar siswa untuk aspek *visual activity* dalam kegiatan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran mencapai 64%. Sedangkan untuk kegiatan memperhatikan penjelasan teman saat presentasi mencapai 40%. Untuk aspek *oral activity* dalam kegiatan mengajukan pertanyaan kepada guru/menjawab pertanyaan guru mencapai 40%, mengajukan pertanyaan kepada teman/menjawab pertanyaan teman mencapai 20%, memberikan pendapat dalam pemecahan masalah/terhadap penjelasan teman mencapai 28%, dan dalam menyampaikan informasi kepada teman mencapai 12%. Untuk aspek *writing activity* yaitu dalam kegiatan mencatat/merangkum materi pembelajaran mencapai 88%. Untuk aspek *mental activity* dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru dengan baik mencapai 48%. Sehingga rata-rata aktivitas belajar siswa hanya mencapai 42,5%.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pra siklus, maka dilaksanakan tindakan I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside*

Circle (IOC). Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, masing-masing aspek aktivitas belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada kondisi awal yang didasarkan pada observasi awal. Untuk aspek *visual activity* dalam kegiatan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran mencapai 72%. Sedangkan untuk kegiatan memperhatikan penjelasan teman saat presentasi mencapai 80%. Untuk aspek *oral activity* dalam kegiatan mengajukan pertanyaan kepada guru/menjawab pertanyaan guru mencapai 40%, mengajukan pertanyaan kepada teman/menjawab pertanyaan teman mencapai 40%, memberikan pendapat dalam pemecahan masalah/terhadap penjelasan teman mencapai 64%, dan dalam menyampaikan informasi kepada teman mencapai 76%. Untuk aspek *writing activity* yaitu dalam kegiatan mencatat/merangkum materi pembelajaran mencapai 64%. Untuk aspek *mental activity* dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru dengan baik mencapai 72%. Sehingga pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 63,5%. Sedangkan dari hasil tes siklus I diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM mencapai 56%. Sedangkan siswa yang memiliki nilai di atas KKM mencapai 44%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I diketahui terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan kondisi awal siswa, tetapi peningkatan tersebut belum menunjukkan persentase keberhasilan dari indikator yang ditetapkan yakni setidaknya rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 75%, sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan yakni siklus II dengan melihat refleksi dari beberapa hambatan dari siklus I dan menindaklanjuti hasil refleksi dengan perbaikan dari tindakan siklus I.

Setelah adanya tindakan siklus II dengan menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) maka aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus II

mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada kondisi awal dan juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I. Untuk aspek *visual activities* pada kegiatan memperhatikan penjelasan guru persentase siswa yang melakukan kegiatan tersebut mencapai rata-rata 80%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I meningkat sebesar 8%. Sementara pada kegiatan memperhatikan penjelasan teman saat presentasi mencapai rata-rata 100%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 60% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 20%. Untuk aspek *oral activities* pada kegiatan mengajukan pertanyaan kepada guru/menjawab pertanyaan dari guru mencapai rata-rata 52%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I meningkat sebesar 12%. Persentase siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada teman/menjawab pertanyaan dari teman mencapai rata-rata 64%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 44% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 14%. Persentase siswa dalam memberikan pendapat dalam pemecahan masalah/terhadap penjelasan teman mencapai rata-rata 92%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 64% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 28%. Persentase siswa dalam kegiatan menyampaikan informasi kepada teman mencapai rata-rata 92%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 80% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 16%. Untuk aspek *writing activity*, kegiatan siswa dalam mencatat/merangkum materi pembelajaran mencapai rata-rata 36%, Jika dibandingkan dengan kondisi awal menurun 52% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I menurun 28%. Hal ini disebabkan oleh kegiatan siswa yang lebih banyak pada pada diskusi dalam mengerjakan LKS dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya sehingga kegiatan siswa dalam mencatat/merangkum materi

pembelajaran mengalami penurunan. Sedangkan untuk aspek *mental activity* pada kegiatan memecahkan permasalahan, persentase siswa mencapai 100%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 52% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 17,21%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa untuk siklus II sebesar 79,25%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 36,75% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 28%. Sehingga diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 77%.

Sementara untuk hasil tes pada siklus II, persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM mencapai 80% atau sebanyak 20 orang siswa. Untuk persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM mencapai 20% atau sebanyak 22 siswa.

Dengan melihat hasil dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari setiap siklus serta adanya dampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari kedua siklus yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menghasilkan langkah berikut : 1) Kegiatan awal, yaitu sebelum memulai pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, dan motivasi. 2) Kegiatan inti: guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) ini dikembangkan lagi, tidak hanya pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, tetapi juga dilakukan pembagian untuk setiap pasangan asal. Selanjutnya siswa diberikan LKS dengan masing-masing pasangan asal dari setiap kelompok diberikan permasalahan yang berbeda. Kemudian guru

menyampaikan materi sebagai bekal siswa dalam menyelesaikan LKS. Selanjutnya siswa diberikan waktu berdiskusi dengan pasangan asal untuk menyelesaikan LKS. Setelah selesai guru memberikan tanda rotasi untuk membentuk pasangan baru. Guru meminta siswa saling berbagi informasi mengenai hasil diskusi dengan pasangan asalnya. Kegiatan ini berlanjut hingga pasangan asal bertemu kembali. Setelah pasangan asal bertemu, kegiatan tidak langsung berlanjut untuk diskusi antar kelompok tetapi siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal lain yang belum mereka kerjakan dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya baru dilakukan diskusi antar kelompok. Kemudian guru mengklarifikasi hasil diskusi dan memastikan semua siswa memahaminya.

3) Penutup, yaitu guru merefleksikan hasil pembelajaran, kemudian bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Delanggu tahun pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yaitu pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dengan pembagian kelompok kecil dan pasangan asal sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC), selanjutnya siswa menyelesaikan LKS dengan berdiskusi dengan pasangan asal, siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada temannya, siswa mengerjakan soal secara individu dengan informasi yang telah diperoleh, siswa mempresentasikan hasilnya

di depan kelas. (2) Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC), rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VIII B mencapai 63,5% pada siklus I dan 77% pada siklus II. Apabila dibandingkan dengan siklus I maka terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 13,5%. (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa. Hal ini terbukti hasil tes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 44% dan siklus II sebesar 80%.

Saran terhadap penelitian ini adalah: (1) Kepada guru: Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang digunakan perlu dikembangkan lagi yaitu, tidak hanya dilakukan pembagian kelompok kecil saja tetapi juga dilakukan pembagian pasangan asal, kemudian setelah siswa saling berbagi informasi, siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) yang sudah dikembangkan tersebut dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang selanjutnya diharapkan akan berdampak positif pada ketuntasan belajar siswa. (2) Kepada siswa: Siswa hendaknya dapat menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, mencoba mengerjakan permasalahan yang diberikan guru, bertanya apabila mengalami kesulitan, serta dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya. Dengan melakukan setiap aktivitas belajar tersebut diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajarnya. (3) Kepada sekolah: Sekolah hendaknya memberikan sosialisasi kepada guru terutama tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC)

sehingga guru mempunyai gambaran dan mengetahui langkah pembelajarannya sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [2] Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [3] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Fuadi, Anwar. 2011. *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Fisika Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT untuk Siswa Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- [5] Fadhillah, Umi Nur. 2011. *Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw disertai Modul Hasil Penelitian untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Pokok Bahasan Limbah Siswa Kelas X.4 SMA Al Islam 1 Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta